

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas maupun diluar kelas, guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Namun seperti yang kita ketahui pada saat ini di dunia sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. *Coronavirus* ini menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebaran virus COVID-19 di Indonesia saat ini sangat berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak adanya virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (*online*) atau jarak jauh.² Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama belajar di rumah, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan belajar di rumah.³

¹ Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 312

² Wahyu Aji, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1 April 2020, 56, diakses pada 27 Juli 2020, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

³ Euis Kurniati, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 Issue 1, 2020, 242, Diakses pada 28 Juli 2020, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/514>

Proses pembelajaran daring atau jarak jauh ini berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka. Siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Sedangkan peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan pembiasaan yang baik, namun dengan adanya sistem pembelajaran di lakukan secara daring (*online*) ini, peran orang tua menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.⁴ Disinilah dukungan dan bimbingan orang tua demi keberhasilan belajar anak sangat di butuhkan.

Bimbingan menjadi salah satu proses yang dapat dijadikan sebagai cara pencapaian suatu pendidikan. Bimbingan merupakan cara yang dilakukan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan dalam mencapai kesejahteraan hidup. Pendidikan yang diberikan orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik bagi segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial.⁵ Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama

⁴ Euis Kurniati, “*Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*”, 242

⁵ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 242

dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.⁶ Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik terlebih dalam keadaan sekarang yaitu adanya pandemi Cofid-19.

Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Cofid-19) pemerintah telah mengaihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus corona (Cofid-19) agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Dengan adanya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* (daring) ini, sebagian orang tua siswa kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dari rumah (daring), diantaranya orang tua merasa kesusuahan dalam membujuk anaknya belajar, kuota internet yang kurang mendukung sehingga sinyal terkadang juga susah, dan juga terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru sementara orang tua tidak bisa memberikan pendampingan belajar kepada anak 24 jam ketika dirumah dikarenakan diwaktu pagi hari sampai siang hari orang tua harus bekerja.

Permasalahan yang terjadi beberapa orang tua siswa mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidikan anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti ini disadari atau tidak para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka.

⁶ Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)”, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no.3, 2019, 4

Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga. Maka jelaslah orang tua harus memastikan melalui teladan anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah *online*. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Dimana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian dari rumah.⁷

Seorang anak sebenarnya mempunyai kemampuan dalam hal belajar, tetapi karena cara belajarnya salah, dan orang tuanya tidak memberikan pengarahan, akhirnya anak merasa kesulitan dalam belajar. Mereka mengalami ketinggalan dalam belajar. Hal ini dapat terjadi dalam keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri. Anak akan merasakan kegelisahan apabila dia jarang diperhatikan oleh orang tuanya, seorang anak akan merasa terasingkan dari keluarga. Jika orang tua sudah mengetahui permasalahan anak, sebaiknya orang tua langsung memberikan pengarahan yang benar serta memberikan jalan keluar atas permasalahan anak. Anak akan merasa lebih senang apabila diperhatikan oleh orang tuanya daripada mereka diasingkan atau ditinggal sibuk dengan pekerjaan orang tuanya. Selain itu, perhatian dan kasih sayang orang tua bisa menjadikan penyemangat dalam belajar anak. Jika anak sudah bisa merasakan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, maka anak akan merasa lebih nyaman dan akan patuh terhadap orang tuanya serta akan memberikan timbal balik yang baik dalam proses belajar.⁸

Keluarga memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengarahkan anak dalam proses belajar. Selain itu, orang tua harus memberikan ilmu dan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat untuk bekal masa depan anak. Proses belajar anak di sekolah membutuhkan dorongan dari orang tua. Tanpa dorongan orang tua anak akan sulit dalam mengikuti proses

⁷ Nana, Cahana, *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang Tua*, 2020, Diakses pada 28 Mei 2021 pukul 11.00, https://www.kompasiana.com/nana_cahana/5eb248e8d541df4fb53d3182/pembelajaran-daring-dan-peran-ganda-orang-tua

⁸ Fajar Ahmad, *Skripsi Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018, 1

belajar dengan baik di sekolah. Kesulitan yang dialami anak dalam proses belajarnya akan menyebabkan anak menjadi kurang berhasil mencapai prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan pembelajaran, apabila anak ingin dapat prestasi belajar yang baik maka orang tua harus memberikan semangat dan pengarahan anak tersebut, tidak adanya semangat dan bimbingan dari orang tua, maka anak tidak akan berhasil seperti apa yang diharapkan oleh orang tuanya.

Dukungan dari orang tua untuk anak perlu dilakukan guna menunjang kesuksesan belajarnya dan nantinya akan menjadi orang yang sukses seperti apa yang di cita-citakannya sesuai harapan dari orang tuanya. Prestasi belajar dapat diperoleh dari sekolah maupun orang tua, baik dalam menyediakan waktu ataupun materi yang akan diterima anak. Prestasi yang memuaskan akan diperoleh dari motivasi yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Motivasi belajar yang tinggi memungkinkan siswa untuk memperoleh prestasi yang memuaskan, namun sebaliknya motivasi belajar yang rendah maka memungkinkan siswa mendapatkan prestasi yang rendah pula.⁹ Motivasi yang tidak timbul dalam diri akan menyebabkan terjadinya tindakan atau perasaan dan emosi sehingga anak tersebut akan bertindak untuk melakukan sesuatu. Memberi motivasi dapat dilakukan pada saat anak merasa tertekan sehingga beban yang ada di dalam pikiran anak menjadi berkurang. Motivasi yang dibutuhkan oleh anak dapat diperoleh dari orang tuanya di rumah, baik pada saat belajar maupun berkumpul dengan keluarga. Jadi, motivasi berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu mata pelajaran Agama yang dikoordinasikan untuk merencanakan siswa agar memiliki pilihan untuk mengetahui, memahami standar, aturan dan strategi untuk mengaktualisasikan hukum Islam secara tepat dan menyangkut bagian cinta dan muamalah untuk diisi sebagai aturan di dekat rumah, dan aktivitas publik. Mata pelajaran fiqh juga merupakan ilmu untuk mengetahui hukum Islam dengan memanfaatkan uraian dari sumber-sumber dari Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰ Alasan penulis memilih materi fiqh bukan lain karena mengingat pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang memerlukan

⁹ Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol.4 no.2, 2016, 88

¹⁰ Rahmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 19

pengetahuan yang ilmiah untuk memecahkan sebuah masalah menemukan sebuah hukum dalam sebuah perbuatan sesuai dengan hukum fiqh yang di *istinbath* dari dalil-dalil *tafshily*. Setiap pembelajaran merupakan pedoman hukum yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlunya efektifitas dan efesiensi mengingat pembelajaran fiqh membahas permasalahan hukum yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai apakah pendampingan orang tua dapat memotivasi siswa belajar dari rumah. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang “**Analisis Pendampingan Orang Tua Dalam Memotivasi Siswa Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2019/2020**”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang ada di MTs Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, yaitu mengenai pendampingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dari rumah pada mata pelajaran fiqh. Peneliti ingin memfokuskan bagaimana pendampingan orang tua dalam memotivasi siswa belajar dari rumah serta bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di rumah pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendampingan orang tua dalam memotivasi siswa belajar dari rumah pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di rumah pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka peneliti ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendampingan orang tua dalam memotivasi siswa belajar dari rumah pada mata pelajaran fiqh

- kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di rumah pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, bahan masukan dan pertimbangan dalam dunia pendidikan kaitannya tentang pendampingan orang tua dalam memotivasi siswa belajar dari rumah pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan kreatif.

b. Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus serta diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan adanya peranan orang tua.

c. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pendampingan orang tua dalam memotivasi siswa belajar dari rumah pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

“Analisis Pendampingan Orang Tua Dalam Memotivasi Siswa Belajar Dari Rumah Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah” sesuai judul yang dibahas tersebut, dalam bab ini membahas mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini, yaitu terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah bab inti yaitu dimana didalamnya berisi mengenai penjelasan tentang deskripsi objek penelitian serta mengenai analisis data yang akan dilakukan menggunakan alat analisis data yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

